

MODERASI BERAGAMA DAN LAYANAN KEAGAMAAN

• Gagasan dan Respon Kebijakan •

Moderasi beragama bagaikan "oksigen" untuk nafas kita, dalam menjalani kehidupan beragama dan berbangsa. Agama dan kebangsaan dieratkan sehingga saling bersinergi, bukan diperhadapkan apalagi saling dilemahkan. Identitas dirinya sebagai umat beragama, di satu sisi, dan identitas sebagai warga negara Indonesia, di sisi yang lain, direkatkan dalam sebuah tarikan nafas, sehingga kehidupan sehari-hari antar umat dan warga negara penuh kedamaian, keakraban, dan kesahajaan. Oleh karenanya, moderasi beragama telah ditempatkan sebagai modal sosial yang menjadi prasyarat dalam membangun bangsa. Tanpa moderasi beragama, pembangunan bangsa dipastikan tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Sebagai sebuah gagasan besar, moderasi beragama dilatarbelakangi oleh konstruksi sosial keagamaan dan kebangsaan serta upaya-upaya kebijakan yang mendahuluinya. Fenomena politik identitas, kekerasan yang mengatasnamakan agama, serta beberapa upaya yang menghilangkan peran-peran agama dirasakan oleh masyarakat secara luas. Konstruksi inilah yang hendaknya perlu dicermati, agar kita mampu menangkap pemahaman moderasi beragama dan upaya-upaya layanan keagamaan yang diperlukan.

Buku yang sedang Anda baca ini adalah percikan pemikiran dan gagasan penulis serta respon atas beberapa upaya kebijakan yang memperkuat kelahiran gagasan besar moderasi beragama dan upaya layanan keagamaan. Di dalamnya, terekam sejumlah gagasan dan fakta-fakta yang menegaskan betapa moderasi beragama itu penting untuk dihadirkan sebagai solusi keagamaan dan kebangsaan.



LADANG KATA



ASOSKI
ASOSIASI SARUNG KORPRI & TASIR
DI INDONESIA

Dr. H. Suwendi, M.Ag.

MODERASI BERAGAMA DAN LAYANAN KEAGAMAAN

Gagasan dan Respon Kebijakan



Kata Pengantar:
Lukman Hakim Saifuddin



MODERASI BERAGAMA DAN LAYANAN KEAGAMAAN

• Gagasan dan Respon Kebijakan •

Dr. H. Suwendi, M.Ag.